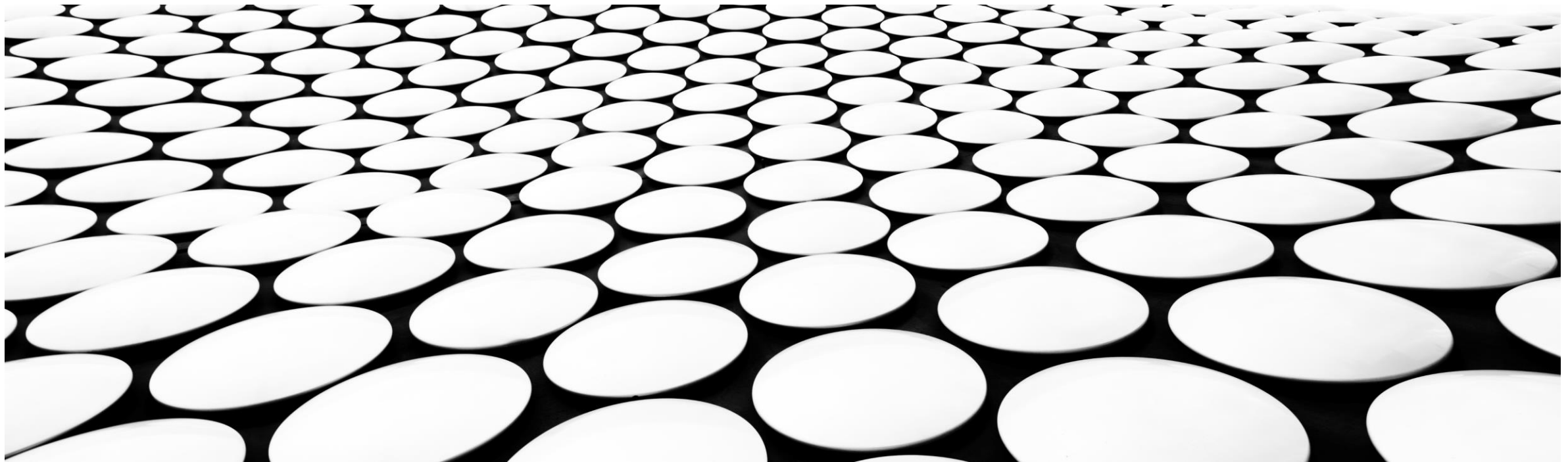
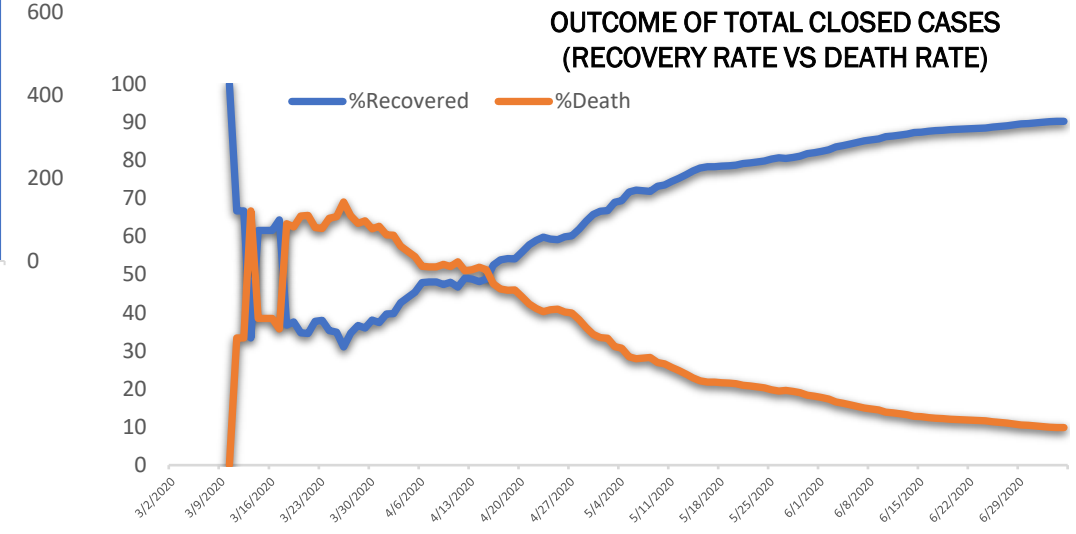
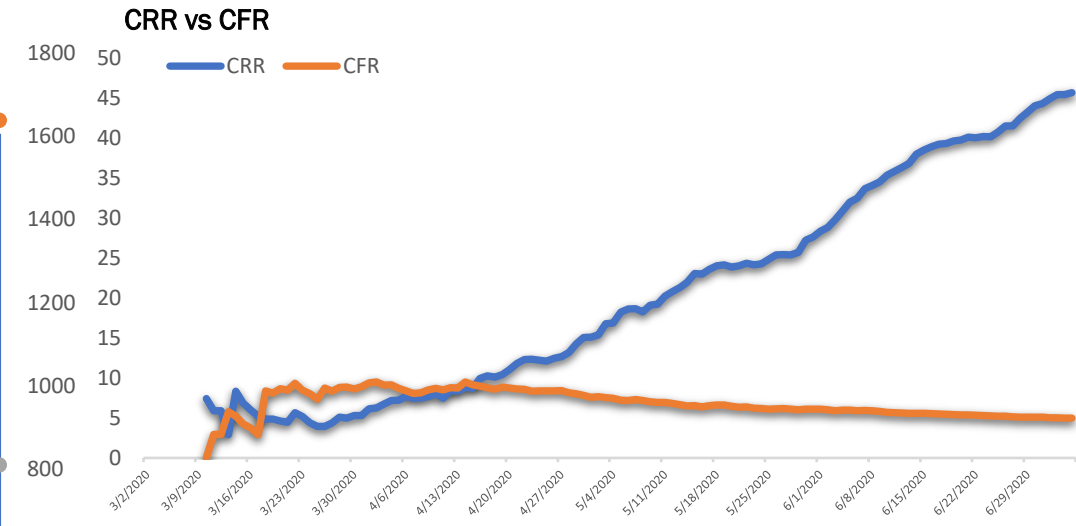
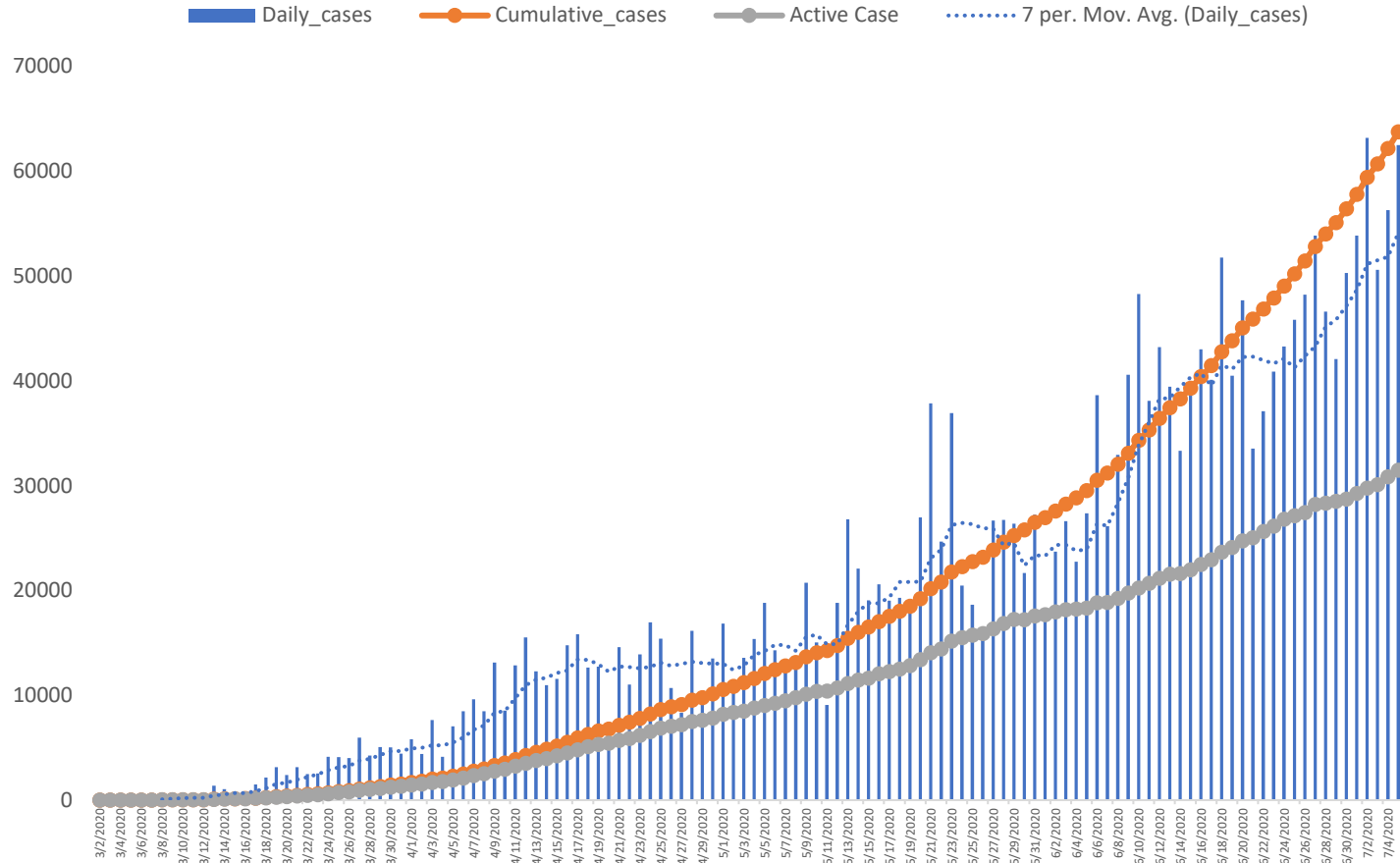


WEEKLY REPORT COVID-19

29 JUNI - 5 JULI 2020



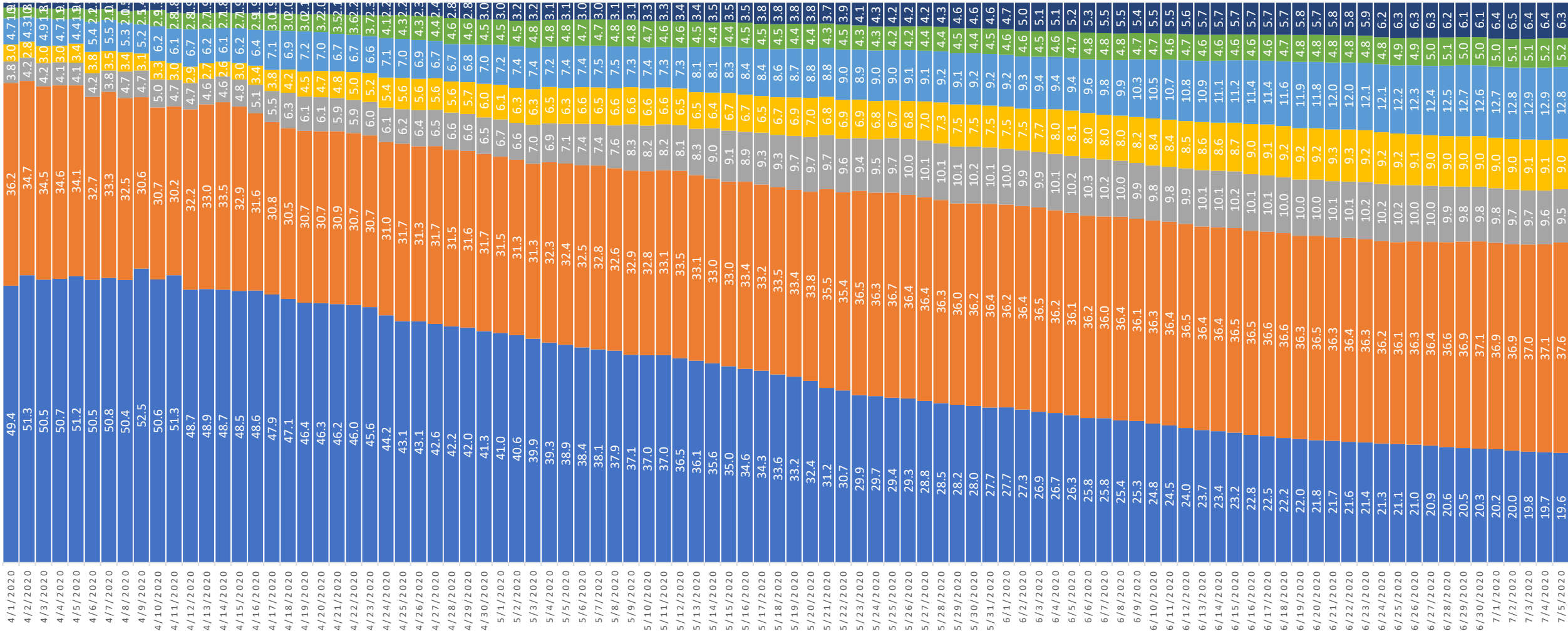
Minggu ini (29 Juni - 5 Juli 2020) terjadi lonjakan kasus baru yang signifikan, tercatat ada penambahan 9739 kasus baru, jumlah ini lebih tinggi dibanding penambahan minggu lalu sebanyak 8119 kasus.



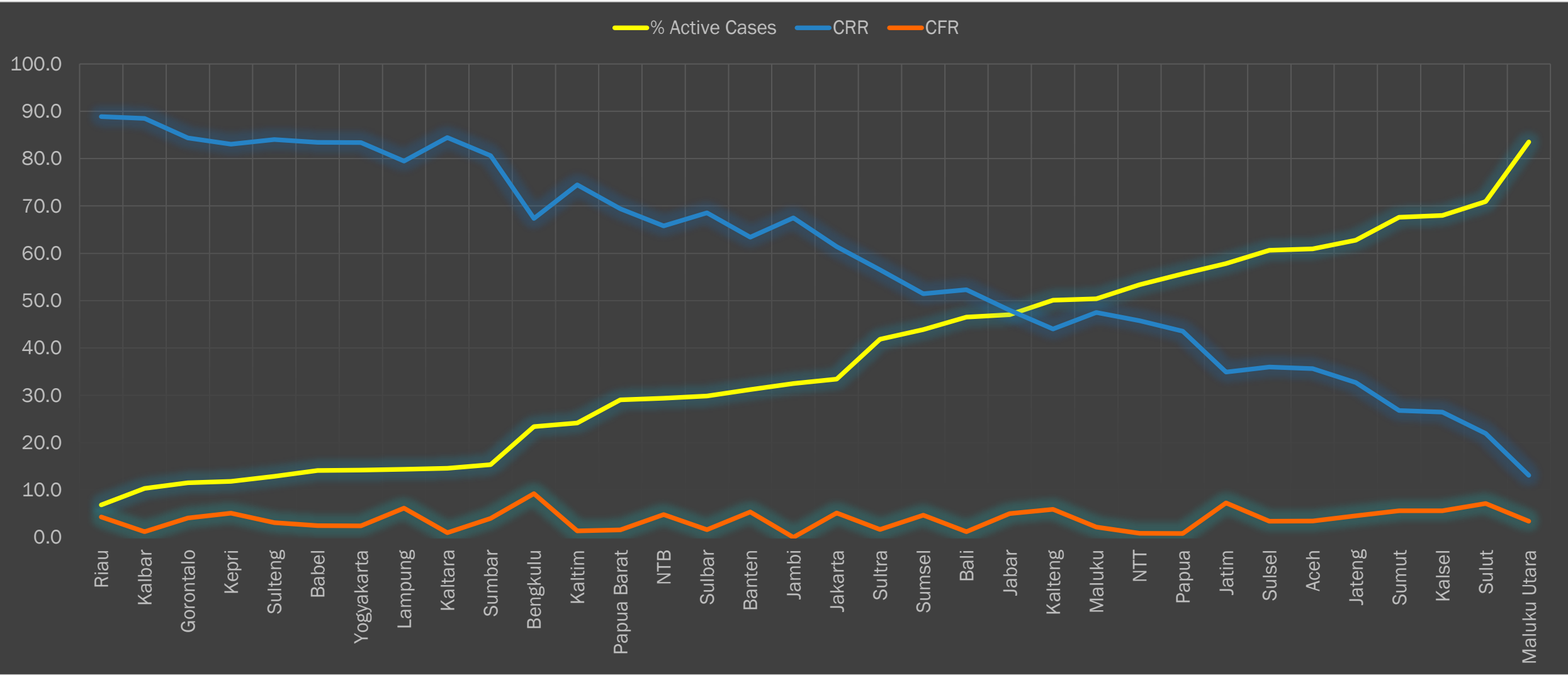
- Dibanding minggu lalu, minggu ini trend sembuh dan meninggal sama-sama naik
- Pasien sembuh minggu ini 6169, lebih tinggi dibanding minggu lalu sejumlah 4532.
 - Pasien meninggal minggu ini 417, lebih tinggi dibanding minggu lalu sejumlah 289.

Minggu ini, propinsi Jatim, Jateng, dan Jabar mengalami kenaikan yang cukup tinggi sehingga pada tanggal 5 Juli 2020 kontribusi propinsi-propinsi di Jawa selain Jakarta kontribusinya naik 1% dibanding minggu lalu menjadi 37.6%

■ Jakarta Raya ■ Jawa Non Jakarta ■ Sumatera ■ Kalimantan ■ Sulawesi ■ BaliNusra ■ Maluku



Terdapat 22 provinsi yang rasio jumlah pasien sembuh lebih besar dibanding pasien yang masih dirawat



MATRIKS CRR VS CFR ANTAR PROVINSI



- CRR Indonesia tanggal 28 Juni 2020 sebesar 45.7%, meningkat dibanding minggu lalu 42,5 %. Sementara CFR sebesar 5.0% menurun dibanding minggu lalu sebesar 5,1 %
- Provinsi yang CRR rendah dan CFR tinggi tidak terlalu banyak berubah dibanding minggu lalu yaitu Jatim, Sumut, Sulut, Kalsel, dan Kalteng
- Sementara itu Ada 18 Provinsi yang cukup baik, CRR tinggi dan CFR rendah

Dibanding minggu minggu lalu, ada 10 provinsi yang mengalami kenaikan peringkat, sementara 15 provinsi mengalami penurunan peringkat, sisanya tetap

ANALISIS TINGKAT RESIKO COVID-19 ANTAR PROVINSI

INDIKATOR:

1. Jumlah pasien positif kumulatif
2. Rata-rata laju kasus baru positif 7 hari terakhir
3. Persentase kasus positif aktif kumulatif
4. CRR (Cases Recovery Rate)/Rasio pasien sembuh
5. CFR (Cases Fatality Rate)/Rasio pasien meninggal

Methods: Principle Component Analysis (PCA)

LOW
RISK

HIGH
RISK

RANK

			7/6/20	14/6/20	21/6/20	28/6/20	5/7/20	
-2.28	KALBAR		9	15	6	3	1	↑
-2.27	KALTARA		4	1	1	8	2	↑
-2.15	RIAU		2	2	8	22	3	↑
-2.00	SULTENG		12	6	2	4	4	
-1.80	YOGYAKARTA		3	3	3	2	5	↓
-1.75	BABEL		28	21	5	1	6	↓
-1.66	KEPRI		15	13	14	7	7	
-1.61	GORONTALO		21	23	15	6	8	↓
-1.57	LAMPUNG		6	10	11	9	9	
-1.56	SUMBAR		11	8	9	5	10	↓
-1.47	JAMBI		17	16	17	14	11	↑
-1.15	PAPUA BARAT		14	17	12	12	12	
-1.03	SULBAR		5	4	4	10	13	↓
-0.99	KALTIM		7	7	7	11	14	↓
-0.61	BANTEN		20	24	20	21	15	
-0.48	NTB		19	9	13	16	16	
-0.27	BENGKULU		13	14	16	15	17	↓
-0.19	NTT		24	18	19	18	18	
0.25	MALUKU		26	29	28	25	19	↑
0.44	SUMSEL		22	20	22	19	20	↓
0.82	ACEH		1	12	30	30	21	↑
0.86	PAPUA		34	27	25	23	22	↑
0.89	JABAR		18	19	21	20	23	↓
0.94	BALI		10	11	18	17	24	↓
0.97	JAKARTA		25	25	23	26	25	↑
1.07	SULTRA		8	5	10	13	26	↓
1.31	KALTENG		16	22	24	24	27	↓
1.98	SULSEL		23	28	27	27	28	↓
2.09	SULUT		32	32	32	32	29	↑
2.14	SUMUT		29	30	29	31	30	↑
2.22	KALSEL		33	33	34	29	31	↓
2.55	JATENG		27	26	26	28	32	↓
3.12	JATIM		31	31	33	33	33	
3.19	MALUKU UTARA		30	34	31	34	34	

KESIMPULAN

- Kondisi wabah covid19 di Indonesia minggu ini memburuk terutama terkait dengan penambahan kasus baru dan pasien yang meninggal. Trend pasien sembuh memang meningkat, namun trend kenaikan CRR (Cases Recovery Rate) lebih lambat dibanding minggu lalu
- Tingkat kenaikan yang cukup tinggi tersebut dialami provinsi di Jawa terutama, Jawa Timur, Jakarta, Jawa Tengah dan Jakarta. Selain itu laju kenaikan kasus baru di provinsi luar Jawa yang meningkat minggu ini terjadi di Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, dan Bali. Sementara itu Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan penambahan kasus baru juga masih tinggi
- Terkait tingkat kesembuhan dan kematian, Provinsi-provinsi yang masih di zona sangat rawan ada 5, sama dengan minggu lalu, yakni Kalteng, Jatim, Sumut, Sulut, dan Kalsel.
- Kalsel, Jateng, Jatim, dan Maluku Utara harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena keempat provinsi ini merupakan provinsi dengan tingkat resiko tertinggi di Indonesia minggu ini
- Jumlah provinsi yang peringkatnya turun lebih banyak dari yang naik, hal ini harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Saatnya sekarang pemerintah mulai berani berpikir untuk mengoreksi kebijakan *new normal* yang sedang berlangsung. Kebijakan new normal yang sudah diwacanakan sejak sebulan yang lalu nyatanya telah membuat publik yang terpapar virus covid19 meningkat signifikan terutama di provinsi-provinsi dengan tingkat populasi penduduk yang tinggi.